

Implementasi Pembelajaran Seriasi Ukuran Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Aba Sidomulyo I

Dian Sofiafifa¹

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta.

doi:

ARTICLE INFO	ABSTRAK
<p>Kata Kunci: <i>Pembelajaran Seriasi Ukuran; Belajar Di Rumah</i></p>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi pembelajaran mengenal seriasi ukuran pada anak usia 5-6 tahun di TK ABA Sidomulyo I selama belajar di rumah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan teori dari Miles dan Huberman yaitu pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Data hasil penelitian diuji kembali keabsahannya menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode. Hasil penelitian ini menunjukkan: 1) perencanaan pembelajaran harian dibuat guru, kemudian guru memberikan tugas anak selama satu minggu kepada orangtua langsung ketika datang ke sekolah setiap hari Sabtu atau dikirimkan kepada orangtua melalui whatsapp group. 2) Pelaksanaan pembelajaran pengembangan kemampuan mengenal seriasi ukuran diperankan oleh orangtua dengan cara mendampingi dan mendokumentasikan proses kegiatan pembelajaran. 3) Evaluasi dilaksanakan melalui dokumentasi yang dilaporkan oleh orangtua di whatsapp group.</p>
<p>Keywords: <i>Measurement Series Learning; Home Learning</i></p>	<p>ABSTRACT <i>This study aims to describe the implementation of learning to recognize size series in children aged 5-6 years at TK ABA Sidomulyo I while studying at home. This study used a qualitative approach and descriptive research type. The data collection techniques used were interviews and documentation. Data analysis techniques used the theory of Miles and Huberman, namely data collection, data condensation, data presentation, and drawing conclusions. The validity of the research data was re-tested using source triangulation and method triangulation. The results of this study indicate: 1) daily learning planning is made by the teacher, then the teacher gives the child's assignment for one week to the parents directly when they come to school every Saturday or sent to parents via WhatsApp group. 2) Implementation of learning to develop the ability to recognize measurement series is played by parents by accompanying and documenting the process of learning activities. 3) Evaluation is carried out through documentation reported by parents on whatsapp group.</i></p>

1. PENDAHULUAN

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, tertera bahwa kemampuan kognitif yang harus dimiliki anak Taman Kanak-Kanak adalah (a) kemampuan belajar dan pemecahan masalah; (b) berpikir logis, seperti seriasi ukuran dan warna; dan (c) berpikir simbolik, seperti mengenal konsep bilangan. Terdapat dua macam kemampuan seriasi yang harus dimiliki oleh anak usia 4-6 tahun, yaitu seriasi ukuran dan seriasi warna. Pada penelitian ini, berfokus pada kemampuan seriasi ukuran. Lebih tepatnya kemampuan seriasi ukuran yang dimiliki anak usia 5-6 tahun.

Seriasi adalah pengurutan yang mencakup penyusunan beberapa unsur berdasarkan bertambah atau berkurangnya ukuran (Piaget & Barbel, 2010: 98). Seriasi merupakan proses membuat penataan suatu objek dengan penataan yang urut mulai dari besar sampai kecil atau sebaliknya, panjang-pendek atau sebaliknya, dan tebal-tipis atau sebaliknya. Pemahaman anak tentang hal ini memungkinkan anak harus mengkonstruksikan rangkaian-rangkaian lagi yang $A < B < C$ (A lebih kecil dari B lebih kecil dari C) dan seterusnya (Suryana, 2016: 88). Dalam melakukan seriasi ukuran, kemampuan anak untuk

Corresponding author

Email addresses: dian.sofiafifa2016@student.uny.ac.id

Received 28 Januari 2025; Received in revised from 30 Januari 2025, Accepted 05 August 2025

Available online 09 September 2025 / © 2025 The Authors. Published by Departemen Pendidikan Anak Usia Dini FIP UNY.

This is an open access article under the CC BY-SA license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0>)

membandingkan sangatlah diperlukan. Hal ini dikarenakan dalam kemampuan seriasi, anak terlebih dahulu melakukan perbandingan 2 benda atau objek atau lebih.

Dalam kurikulum PAUD tahun 2013, kemampuan seriasi ukuran pada anak usia 5-6 tahun idealnya anak dapat mengurutkan benda dari besar-kecil atau sebaliknya dengan 5 seriasi, mengurutkan benda dari panjang-pendek atau sebaliknya dengan 5 seriasi, serta mengurutkan benda dari yang paling tebal sampai yang paling tipis atau sebaliknya dengan 5 seriasi. Terkait dengan adanya pandemi Covid-19, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (Covid-19) poin ke 2 yaitu proses belajar dari rumah dari TK sampai dengan perguruan tinggi. salah satu cara agar peserta didik tetap belajar di rumah adalah dengan mengadakan kelas dalam jaringan (daring) atau juga bisa disebut kelas online.

Berdasarkan hasil wawancara pada salah satu guru di lembaga PAUD, dampak dari pembelajaran secara daring ini nyatanya dirasakan guru maupun orang tua. Bagi guru, dengan adanya program belajar di rumah tersebut, sebagian guru di lembaga PAUD merasa kebingungan dengan adanya program belajar anak selama di rumah. Seperti guru yang harus menguasai teknologi seperti aplikasi zoom, guru harus bisa mengajar dengan kondisi tidak bertatap muka secara langsung, dan lain-lain. Sedangkan bagi orang tua, pembelajaran online menuntut orang tua terlibat aktif dalam proses kegiatan belajar mengajar tidak semua orang tua dapat merespon dan mengikuti arahan guru terkait anak selama belajar di rumah. banyak orang tua yang memiliki kesibukan yang lain seperti bekerja, sehingga orang tua tidak dapat mendampingi anak belajar di rumah. Hal ini juga berakibat guru tidak dapat memantau perkembangan peserta didik dan mempersulit guru dalam proses penilaian hasil belajar anak. Meskipun demikian, guru menstimulasi perkembangan anak melalui Lembaga PAUD masing-masing.

Berdasarkan hasil wawancara pada salah satu guru di lembaga PAUD, di TK daerah Bambanglipuro sendiri masih terdapat anak usia 5-6 tahun yang hanya bisa mengurutkan besar-kecil, besar-pendek, tebal-tipis namun tidak bisa mengurutkan sebaliknya atau sebaliknya, serta ada beberapa anak ada juga yang hanya bisa mengurutkan dengan 3 urutan saja atau kurang dari tiga.

Berdasarkan hasil observasi, TK ABA Sidomulyo I memberikan pembelajaran seriasi ukuran dengan menggabungkannya dengan gerakan agar sekaligus kemampuan motorik anak dapat tercapai. Selain itu TK ABA Sidomulyo I juga menggunakan lembar kerja anak (LKA) untuk pembelajaran seriasi ukuran. Untuk alokasi waktu untuk pembelajaran ini sendiri dilakukan oleh TK ABA Sidomulyo I bisa 3 sampai 4 kali dalam satu semester. Pembelajaran seriasi ukuran TK ABA Sidomulyo I ini, dilakukan dengan menggabungkan dengan aktivitas motorik, sehingga diharapkan kemampuan pada aspek kognitif terutama pada kemampuan seriasi ukuran dapat tercapai. Selain itu, kemampuan anak pada aspek yang lain pun juga akan tercapai, terutama pada aspek motorik dapat tercapai juga. Seperti halnya disekolah, orangtua juga bisa menciptakan situasi belajar seriasi ukuran di rumah pada anak dengan dikenalkan dan diberikan permainan edukatif seperti mengurutkan beberapa barang yang berada dirumah misalnya gelas, mangkuk, atau mainan anak dengan macam varian ukuran. Atau dengan melibatkan anak ikut dalam aktivitas rumah tangga seperti menata peralatan rumah tangga.

Berdasarkan wawancara dengan salah satu guru kelas di TK ABA Sidomulyo 1 ini kemampuan seriasi ukuran anak rata-rata sudah pada tahap Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Hal tersebut membuat peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai implementasi pembelajaran untuk pengembangan kemampuan mengenal seriasi ukuran pada anak usia khususnya pada anak usia 5-6 tahun selama belajar di rumah. Oleh karena itu, peneliti ingin melakukan penelitian dengan mengambil judul "Implementasi Pembelajaran Mengenal Seriasi Ukuran Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di TK ABA Sidomulyo I Selama Belajar Di Rumah".

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus-Februari pada tahun ajaran 2020/2021. Kurun waktu tersebut digunakan peneliti untuk melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi guna mengetahui bagaimana implementasi pembelajaran mengenal seriasi ukuran pada anak usia 5-6 tahun Di TK ABA Sidomulyo I selama belajar di rumah. Tempat penelitian yaitu TK ABA Sidomulyo I Yogyakarta yang beralamat di Koripan Ngajaran,

Sidomulyo, Bambanglipuro, Kabupaten Bantul, Yogyakarta. Sumber data untuk mengetahui bagaimana implementasi pembelajaran mengenal seriasi ukuran pada anak usia 5-6 tahun Di TK ABA Sidomulyo I selama belajar di rumah yaitu kepala sekolah TK ABA Sidomulyo I, 1 orang guru kelas kelompok B TK ABA Sidomulyo I, dan 1 orang tua siswa.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara dan dokumentasi. Instrumen penelitian yaitu peneliti sendiri atau biasa disebut *human instrument* yang didukung dengan panduan wawancara dan panduan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode pengumpulan data. Triangulasi dengan sumber data dilakukan dengan cara membandingkan data hasil wawancara, apa yang dikatakan dengan situasi penelitian sepanjang waktu, pandangan dan prespektif seseorang dengan dengan berbagai pendapat, serta membandingkan hasil wawancara dengan dokumentasi yang berkait. Triangulasi dengan metode dilakukan untuk melakukan pengecekan terhadap penggunaan metode pengumpulan data yang meliputi dokumentasi Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) dan dokumentasi terkait implementasi pembelajaran nilai seriasi di TK ABA Sidomulyo I. Penelitian kualitatif ini menggunakan teknik analisis data dari Miles dan Huberman yang dalam analisis nya meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan kesimpulan atau verifikasi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi pembelajaran mengenal seriasi ukuran dilakukan mulai dari perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi. Hal ini sesuai dengan pendapat Susanto (2017: 167) bahwa ada tiga tahapan dalam pelaksanaan pembelajaran, yaitu merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, dan mengevaluasi pembelajaran.

Perencanaan implementasi pembelajaran untuk pengembangan kemampuan mengenal seriasi ukuran di TK ABA Sidomulyo I selama belajar di rumah di mulai dengan guru membuat materi pembelajaran harian yang kemudian orang tua mengambil materi maupun tugas ke sekolah setiap hari Sabtu. Selain itu, orang tua juga mengambil majalah pembelajaran dan media pembelajaran yang digunakan anak dalam belajar dalam kurun waktu satu pekan.

Pelaksanaan pembelajaran untuk pengembangan kemampuan mengenal seriasi ukuran di TK ABA Sidomulyo I selama belajar di rumah diperankan oleh orang tua dan siswa di rumah masing-masing. Setelah orang tua menerima tugas yang akan dikerjakan anak selama 1 pekan dari guru, maka orang tua yang akan mendampingi anak dalam kegiatan pembelajaran dan mendokumentasikan proses kegiatan pembelajaran. Adapun materi terkait pembelajaran seriasi ukuran yang diberikan kepada anak selama belajar di rumah antara lain mengurutkan atau memberi nomor benda/gambar dari yang besar-kecil atau sebaliknya, mengurutkan benda dari panjang-pendek atau sebaliknya, mengurutkan benda dari yang paling tebal sampai yang paling tipis atau sebaliknya.

Evaluasi pembelajaran untuk pengembangan kemampuan mengenal seriasi ukuran di TK ABA Sidomulyo I selama belajar di rumah dilaksanakan melalui hasil dokumentasi rekaman kegiatan dan dokumentasi hasil kerja anak yang dilaporkan oleh orang tua kepada guru di whatsapp group setiap hari dari jam 9.00 sampai jam 19.00 malam, atau jika orang tua memiliki kesibukan maka dapat mengumpulkan semua tugas yang dikerjakan oleh anak selama satu pekan saat mengambil tugas untuk 1 pekan pada hari Sabtu. Untuk penilaian kemampuan seriasi anak, TK ABA Sidomulyo 1 menggunakan rating scale. Evaluasi hasil belajar anak terkait implementasi pembelajaran seriasi ukuran di TK ABA Sidomulyo I dilakukan guru setiap hari menggunakan teknik penilaian catatan anekdot, observasi (pengamatan), percakapan, penugasan, unjuk kerja. Hal tersebut sesuai dengan teknik penilaian yang tertera dalam Permendikbud Nomor 146 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini bahwa teknik dan instrumen yang digunakan untuk penilaian kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan adalah pengamatan atau observasi, percakapan, penugasan, unjuk kerja, penilaian hasil karya, pencatatan anekdot, dan portofolio.

Faktor pendukung meliputi adanya a) anak akan lebih banyak belajar seriasi ukuran tanpa batasan waktu, b) semua anggota keluarga, khususnya orangtua dapat ikut mengembangkan kemampuan seriasi ukuran pada anak, c) kegiatan pembelajaran seriasi ukuran dirumah maka akan menumbuhkan kesadaran dari orangtua akan pentingnya kemampuan seriasi ukuran pada anak, d) sarana

pembelajaran seriasi ukuran pada anak tidak terbatas. Sementara faktor penghambat meliputi: a) Guru dan murid tidak dapat bertatap muka secara langsung, b) Tidak semua orangtua paham penjelasan yang disampaikan guru, c) kesibukan orangtua, d) koneksi internet untuk mengakses aplikasi WhatsApp tidak stabil.

4. KESIMPULAN

TK ABA Sidomulyo I merupakan lembaga Pendidikan Anak Usia Dini yang selama pandemi corona virus disease 2019 (covid-19) menerapkan anak belajar di rumah, termasuk dalam pembelajaran seriasi ukuran. Implementasi pembelajaran untuk pengembangan kemampuan mengenal seriasi ukuran di TK ABA Sidomulyo I dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Perencanaan dimulai dengan membuat perencanaan pembelajaran harian, kemudian guru memberikan tugas anak selama satu minggu kepada orangtua langsung ketika datang ke sekolah setiap hari Sabtu atau dikirimkan kepada orangtua melalui whatsapp group. Pelaksanaan pembelajaran untuk pengembangan kemampuan mengenal seriasi ukuran diperankan oleh orangtua dengan cara mendampingi dan mendokumentasikan proses kegiatan pembelajaran. Evaluasi dilaksanakan melalui dokumentasi yang dilaporkan oleh orangtua di whatsapp group. Faktor pendukung meliputi:

- a. Anak akan lebih banyak belajar seriasi ukuran tanpa batasan waktu
- b. Semua anggota keluarga, khususnya orangtua dapat ikut mengembangkan kemampuan seriasi ukuran pada anak
- c. Kegiatan pembelajaran seriasi ukuran dirumah maka akan menumbuhkan kesadaran dari orangtua akan pentingnya kemampuan seriasi ukuran pada anak
- d. Sarana pembelajaran seriasi ukuran pada anak tidak terbatas

Sementara faktor penghambat meliputi:

- a. Guru dan murid tidak dapat bertatap muka secara langsung
- b. Tidak semua orangtua paham penjelasan yang disampaikan guru
- c. Kesibukan orangtua
- d. Koneksi internet untuk mengakses aplikasi whatsapp tidak stabil.

Adapun saran yang diberikan peneliti yakni a) Lembaga sekolah diharapkan mengadakan rapat secara berkala melalui grup whatsapp selama masa belajar di rumah agar mengetahui apa saja yang menjadi hambatan-hambatan guru maupun orangtua selama pelaksanaan kelas daring selama belajar di rumah sehingga dapat menemukan solusi bersama-sama; b) Guru hendaknya menjalin komunikasi yang baik dengan orang tua siswa agar siswa konsentrasi selama pembelajaran yang dilakukan secara daring (online) berlangsung serta selalu memberikan motivasi berupa reward atau pujian kepada anak, agar anak lebih semangat selama belajar di rumah.

5. REFERENSI

- Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi. (2005). Pembelajaran untuk anak TK. Jakarta
Kementerian Sekretariat Negara Republik Indonesia. (2020). Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 21, Tahun 2020, tentang Pembatasan Sosial Beskala Besar dalam Rangka Percepatan Penanganan Corona Virus Disease 2019 (Covid-19).
- Kompas. (2020). Who umumkan virus corona sebagai pandemi global. Diakses pada tanggal 20 Desember 2020 dari <https://amp.kompas.com/global/read/2020/03/12/001124570/who-umumkan-virus-corona-sebagai-pandemi-global>
- Piaget, J. & Barbel, I. (2010). Psikologi anak. (Alih Bahasa: Miftahul Jannah). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Susanto, A. (2017). Pendidikan anak usia dini. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2010). Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Miles, Matthew B. & A. Michael Huberman. (1992). Analisis data kualitatif (alih bahasa: Tjetjep Rohendi Rohidi). Cet. 1. Jakarta : UI-Press.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. (2014). Kurikulum pendidikan anak usa dini. Jakarta: Menteri Diknas
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional. Jakarta: Depdiknas